

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN DEVIDEND PAY OUT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA KELOMPOK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sunaryo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
sunaryo@binus.ac.id

ABSTRACT

The primary objectives of this research is to learn correlation and effecting among CR, DER, and DPR with PER neither partial nor simultaneous. Data secondary collected by industrial random sampling groups listed at IDX and the journal preceding research persons. The results of the research describe that CR and DER have not any effecting significant, negative medium correlation for CR, and negative high correlation to PER, and DPR have effecting significant, positive low correlation to PER. But CR, DER, and DPR have the effecting significant simultaneous to PER. Recommended that the topic of this research can be continued with merchandising company groups, or service company groups either general or special service company groups likely banking, hotel, or insurance, or added with new independence variables.

Keywords: CR, DER, DPR, Effect to PER, Manufacturing Groups, IDX

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami korelasi dan pengaruh diantara CR, DER, dan DPR terhadap PER baik secara individu maupun bersama sama. Data sekunder dikumpulkan dengan cara sampel acak dari kelompok perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di BEI dan jurnal-jurnal penelitian ilmiah dari para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan, korelasi negatif sedang untuk CR dan korelasi negatif kuat untuk untuk DER terhadap PER, sedangkan DPR mempunyai pengaruh signifikan, korelasi positif rendah terhadap PER. Akan tetapi CR, DER, dan DPR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Disarankan bahwa judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok perusahaan dagang, atau perusahaan jasa, baik jasa umum maupun jasa khusus seperti perbankan, hotel, dan asuransi, atau menambah variable independen baru.

Kata kunci: CR, DER, DPR, Pengaruhnya terhadap PER, Manufaktur, BEI

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, dan salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk pemilikan saham-saham perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak dibeli untuk memperkecil resiko pemilikan serta memperoleh dividend revenue dan capital gain, dividend revenue merupakan penghasilan dari bagian laba bersih setelah pajak yang dibagikan oleh emiten kepada pemegang saham sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham di mana investor mendapatkan keuntungan dari kelebihan harga jual dengan harga beli saham.

Salah satu alat seleksi dan analisis saham-saham yang akan dibeli investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada keuangan historis dengan tujuan untuk memberikan indikasi kinerja keuangan dimasa datang serta memprediksi kelangsungan usaha bisnis.

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan menggunakan PER (Price Earning Ratio), analisis ini membandingkan antara harga pasar saham sekarang dengan laba per lembar saham. PER merupakan rasio keuangan yang paling banyak digunakan investor untuk menentukan apakah investasi saham menguntungkan atau tidak, karena PER merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga pasar saham perusahaan. Para investor tertarik dengan PER tinggi karena akan memberikan keuntungan atas kenaikan harga pasar saham serta mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk menganalisis PER, dalam penelitian ini menggunakan pengaruh current ratio, leverage ratio, dan dividend pay out ratio terhadap price earning ratio dari kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Price Earning Ratio

Menurut Gitman (2009), "*Price Earning Ratio measures the amount that investors willing to pay for each dollar of a firm's earning the higher the price earning ratio, the greater the investor confidence*" (p. 65). Price Earning Ratio diperoleh dengan cara market price per share dibagi dengan Earning per share. Semakin besar price earning ratio mengindikasikan semakin besar harga pasar saham dan sebaliknya semakin kecil price arning ratio semakin kecil harga pasar saham. Menurut Siamat (2005). Pada prinsipnya *price earning ratio* memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Current Ratio (Rasio likuiditas)

Menurut Brigham & Houston (2004), "*Current ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets*

expected to be covered to cash in the near future" (p. 178). Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi current assets dengan current liabilities. Semakin tinggi current rasio semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Halim (2005), hasil penelitiannya tahun 2001 menjelaskan bahwa current ratio secara signifikan mempengaruhi *price earning ratio*. Menurut Yuniar (2004), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara parsial current ratio secara signifikan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio, akan tetapi secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *return on equity* dan *dividend pay out ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio*.

Debts to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Modal Pemilik)

Menurut Helfert (2003), "*Debts to equity ratio is an attempt to show, in another format, the relatives proportions of all lender's claims to ownership's claims, and it is used as a measure of debt exposure*" (p. 143). *Debts to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri digunakan untuk membayar keseluruhan hutang. *Debts to equity ratio* diperoleh dengan cara *totals debts* dibagi dengan *total equity*.

Menurut Halim (2005), hasil penelitiannya tahun 2001 menjelaskan bahwa *debts to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Menurut Purwanto (2001), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *debts to equity ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* sama dengan hasil penelitian Luthan & Rofikoh (2004) serta Yuniar (2001), akan tetapi secara simultan *dividend pay out ratio*, *return on assets*, *earning growth*, dan *debts to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Devidend Pay out Ratio.

Menurut Darmadji & fakhrudin (2006), *dividend pay out ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba bersih perusahaan. *Dividend pay out* rasio diperoleh dengan cara *cash dividend* dibagi dengan *net income*. Investor mengharapkan *dividend pay out ratio* yang tinggi, karena akan menaikkan harga pasar saham dan apabila sahamnya dijual akan memperoleh capital gain. Menurut Halim (2005), *dividend pay out ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Purwanto (2001), sedangkan menurut Luthan (2004), tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan menurut Purwanto (2001), *dividend pay out ratio*, *return on assets*, *earning growth*, dan *current ratio*. Menurut Yuniar (2004), *current ratio*, *debts to equity ratio*, dan *dividend pay out ratio* hasil penelitiannya secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Ringkasan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Halim (2005). Melakukan penelitian mengenai pengaruh current ratio, leverage ratio, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio terhadap price earning ratio pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada periode 2001-2002. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (*current ratio*, *leverage ratio*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap price earning ratio untuk tahun 2001, sedangkan untuk tahun 2002 hanya *dividend payout ratio* saja mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Purwanto (2001). Melakukan penelitian mengenai pengaruh dividend payout ratio, return on assets, earning growth dan financial leverage terhadap price earning ratio pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada periode 1999. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio*, *return on assets*, *earning growth*, *financial leverage* secara simultan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, akan tetapi secara parsial hanya *dividend payout ratio* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap *price earning ratio*.

Yuniar (2004). Melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada periode 2002. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, akan tetapi secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, hanya *total assets turn over* dan *dividend payout ratio* saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Elvira & Rofigoh (2004). Melakukan penelitian mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*—studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta pada periode 2003. Hasil penelitiannya menemukan dan menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap *price earning ratio*.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 serta hasil penelitian yang dimuat di jurnal-jurnal ilmiah dari para peneliti sebelumnya. Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, autokorelasi $-2 < D-W < 2$, jika nilai DW di antara lebih kecil sama dengan -2 dan lebih besar sama dengan 2 data yang diteliti bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan-pengganggu.

Variabel-variabel dan Hipotesis. Independen Variabelnya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *dividend pay out ratio*. Sedangkan variabel *divident*-nya adalah *price earning ratio* dengan hipotesis seperti H1: *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio*; H2: *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*; H3: *dividend pay out ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*; dan H4: *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *dividend pay out ratio* secara signifikan dan simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. H1, H2, dan H3 menggunakan uji t dengan alpha 5%, sedangkan H4 menggunakan uji F dengan alpha 5%. Jika signifikansinya < 5% berarti berpengaruh secara signifikan dan jika signifikansinya > 5% berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Korelasional

Menggunakan Pearson correlation dengan signifikansi 2-tailed. Jika > 0,50 korelasinya tinggi dan jika < 0,50 korelasinya rendah.

Pengolahan Data

Menggunakan SPSS versi 15.0.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15.0 atas 30 kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008.

Tabel 1 Hasil Uji Auto korelasi Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Wetson
1	.742(a)	.550	.498	6.30109	1.920

a. Predictions : (Constant), CR, DER, DPR

b. Dependent Variable : PER

Deteksi adanya autokorelasi $-2 < DW < 2$. Oleh karena Durbin Wetson sebesar 1.920 lebih besar dari -2, model regresi tidak terdapat masalah auto korelasi sehingga layak dipakai untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Devidend Pay out Ratio terhadap Price Earning Ratio. Variable dependen Price Earning Ratio hanya sebesar 55% dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Pay out Ratio, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang tidak diamati.

Tabel 2. Hasil Uji t Coefficients (a)

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std Errors	Beta	B	Std Errors	
(Constant)	6.829	4.053		1.685		.104
CR	-.560	1.089	-.081	-.515		.611
DER	-.829	1.972	-.066	-.420		.678
DPR	.179	.032	.736	.580		.000

Dependent Variable : PER.

Secara parsial Current ratio dan Debt to equity ratio secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Price earning ratio karena signifikansi CR (0.611) dan DER (0.678) lebih besar dari 0.05, sedangkan Devidend pay out ratio secara signifikan berpengaruh terhadap price earning ratio karena signifikansi DPR (0.000) lebih kecil dari 0.05.

CR = -0.560 menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan negatif sedang terhadap PER, dimana setiap kenaikan satu satuan CR akan menurunkan PER sebesar -0.560. DER = -0.829 menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan negatif yang kuat terhadap PER, dimana setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan PER sebesar -0.829. Sedangkan DPR = 0.179 mempunyai hubungan positif yang lemah terhadap PER, dimana setiap kenaikan satu satuan DPR akan menaikkan PER sebesar 0.179. Adapun persamaan regresi lineairnya sbba;

PER = 6.829 - 0.560 CR - 0.829 DER + 0.179 DPR + e. Contoh ,

Menghitung estimasi PER untuk PT. Sepatu Bata Tbk, dimana CR= 1.93, DER= 0.73, dan DPR= 7.77 adalah = 6.689 - 0.560(1.93) - 0.829(0.73) + 0.179(7.77) = 6.829 - 1.081 - 0.605 + 1.391 = 6.534.

Tabel 3. Hasil Uji F Anova (b)

Model 1	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1263.238	3	421.079	10.606	.000(a)
Residual	1032.298	26	39.704		
Total	2295.536	29			

Predictors : (Constant), CR, DER, DPR.

Dependent Variable : PER

Tingkat signifikansi F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Ha diterima) berarti secara simultan atau bersama sama Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Pay out Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada kelompok industri manufaktur pada tingkat keyakinan sebesar 95%.

PENUTUP

Dengan menggunakan analisis Derbin Wetson, Variabel dependen Price Earning Ratio dan variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Deviden Pay out Ratio model regresinya dapat digunakan, serta hanya sebesar 55% Price Earning Ratio dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Pay out Ratio sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Dengan menggunakan tabel t secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio dan mempunyai korelasi negatif sedang, begitu pula Debt to Equity Ratio secara signifikan juga tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio dan mempunyai korelasi negatif yang kuat. Sedangkan Devidend Pay out Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio dan mempunyai korelasi positif yang lemah. Dengan menggunakan tabel F secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Pay out Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniar (2004), Halim (2005), Purwanto (2001). Disarankan bahwa dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan kelompok perusahaan jasa baik jasa umum maupun jasa perbankan, dan kelompok perusahaan dagang. Serta dapat menambah variabel-variabel independen lainnya. Data-data kelompok perusahaan manufaktur yang diteliti untuk tahun 2008 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Perusahaan manufaktur

No	Nama Perusahaan	CR	DER	DPR	PER
01	PT. AKR Corporindo	1.29	0.86	32.64	7.74
02	PT. Alumindo LightMetal Industry Tbk	1.09	1.10	28.86	2.76
03	PT. Arwana Citranulia Tbk	0.77	1.10	0.31	7.41
04	PT. Astra Graphia Tbk	3.33	0.82	0.93	11.03
05	PT. Sepatu Bata Tbk	1.93	0.73	7.77	7.51
06	PT. Branta Mulia Tbk	2.86	0.87	15.06	3.54
07	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	2.25	0.39	0.32	15.24
08	PT. Colorpak Indonesia Tbk	2.03	0.84	14.80	15.78
09	PT. Citra Turbindo Tbk	1.80	0.70	74.94	9.25
10	PT. Fast Foot Indonesia Tbk	1.14	0.66	21.61	12.97
11	PT. Goodyear Indonesia	2.28	0.66	-136	-29.02
12	PT. Gudang Garam Tbk	1.73	0.69	50.91	11.86
13	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1.32	2.10	39.52	8.25
14	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	1.77	0.62	27.06	5.54
15	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2.52	0.87	24.88	17.67
16	PT Lion Metal Works Tbk	6.24	0.23	27.34	5.47
17	PT. Lionmesh Prima Tbk	1.76	0.99	9.35	4.44
18	PT. Lautan Luas Tbk	1.22	2.10	25.29	7.14
19	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0.83	0.95	17.51	9.34
20	PT. Merk Indonesia Tbk	4.72	0.21	54.35	9.43
21	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.68	1.52	76.64	12.11
22	PT. Multipolar Tbk	1.24	2.39	0.07	10.81
23	PT. Metrodata Elektronik Tbk	1.70	1.46	37.19	8.68
24	PT. Mayora Indah Tbk	3.54	0.61	0.42	13.75
25	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	1.18	1.51	25.34	3.98
26	PT. Tancho Indonesia Tbk	4.42	0.19	36.96	6.89
27	PT. Trias Sentosa Tbk	1.20	1.20	51.27	25.64
28	PT. PT. Tunas Ridean Tbk	1.20	3.44	18.57	6.74
29	PT. United Tractor Tbk	1.55	1.58	29.82	9.96
30	PT. Unilever Indonesia Tbk	1.35	0.76	63.56	22.64

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houseton, J. F. (2004). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Orlando, Florida: Harcourt.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2006). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, L. J. (2009). *Principle of managerial finance* (10th ed.). USA: Addison Wesley.
- Halim, J. (2005). Pengaruh likuiditas, leverage, dan deviden terhadap Price Earning Ratio pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atmajaya. Jakarta.
- Helfert, A. E. (2003). *Techniques of financial analysis* (11th ed.). Singapore: McGraw Hill.

- Luthan, E., & Rofikoh, I. (2004). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Kompak* 387-405.
- Purwanto, N. (2004). Analisis variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi PER sebagai dasar penilaian kewajaean harga saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta. *Journal Accounting, Business and Management*. April 2004.
- Siamat, D. (2005). Manajemen lembaga keuangan (5th ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuniar. (2004). Analisis pengaruh CR, DER, total assets turn over, ROE dan DPR terhadap PER pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Journal Accounting, Business, and Management*.